

## MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Suryati Mangallo<sup>1</sup>, Teodolus Asmanto<sup>2</sup>, Yulianti Mangallo<sup>3</sup>, Febriya Widiya Cahyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PS Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

email: [mangallosuryati@gmail.com](mailto:mangallosuryati@gmail.com)<sup>1</sup>, [asmantotheo@gmail.com](mailto:asmantotheo@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mangalloyulianti29@gmail.com](mailto:mangalloyulianti29@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui model pembelajaran langsung *direct instruction* (DI). Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian berupa kajian pustakaan, yaitu penulis melakukan serangkaian kegiatan penelitian upaya merangkum berbagai hasil penelitian dengan studi dokumen yang digunakan penulis dengan metode pengumpulan data pustaka kemudian membaca dan mencatat portal mengelola bahan penelitian dengan tujuan dapat menerangkan tentang model pembelajaran *direct instruction* berupa kutipan-kutipan data.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan hal yang utama dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran akan selalu berkaitan dengan peran pendidik, pendidik tidak hanya mentransfer ilmunya kepada peserta didik tetapi juga mengajak anak didiknya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan memberi contoh yang baik. Untuk mengetahui hasil belajar dalam matematika atau mata pelajaran yang lain dibutuhkan evaluasi yang dapat menggambarkan hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa model pembelajaran *direct instruction* (DI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI), Hasil Belajar

## ABSTRACT

This study aims to determine the increase in students' mathematics learning outcomes through direct instruction (DI) learning models. This type of research is a literature study. This research was conducted using research methods in the form of literature review, in which the author carried out a series of research activities in an effort to summarize various research results with document studies used by the author with the library data collection method then read and recorded portals managing research materials with the aim of being able to explain about the direct instruction learning model in the form of data quotes.

One effort to improve the quality of education is to improve learning methods. Because the learning method is the main thing in education. In the learning process it will always be related to the role of educators, educators not only transfer their knowledge to students but also invite their students to develop their competencies by setting a good example. To find out the learning outcomes in mathematics or other subjects, an evaluation is needed that can describe the learning outcomes of students. Assessment of learning outcomes is a very important activity in the educational process.

The research results obtained are that the direct instruction (DI) learning model can improve students' mathematics learning outcomes.

**Keywords: Direct Instruction (DI) Learning Model, Learning Outcomes**

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bambang, 2015).

Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara garis besar tujuan pendidikan itu adalah untuk mengembangkan individu, baik jasmani maupun rohani secara optimal, agar mampu meningkatkan hidup dan kehidupan diri, keluarga, dan masyarakat. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya menurut Made (dalam Bambang, 2015).

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan formal merupakan tempat yang sangat strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia melalui mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat akan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, terlebih lagi dengan mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik yaitu matematika. Pembelajaran matematika selama ini masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit. Padahal, matematika merupakan hal yang begitu nikmat untuk diselami lebih dalam. Karena itulah, peran pendidik sangat penting dalam memberikan nuansa ceria, riang dan mengembirakan pada saat pembelajaran itu berlangsung, (Sastrawati : 2011).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak di bandingkan pelajaran lain. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari SD hingga SMA dan bahkan perpendidikan tinggi.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh peserta didik, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Untuk mengetahui hasil belajar dalam matematika atau mata pelajaran yang lain dibutuhkan evaluasi yang dapat menggambarkan hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Hasil belajar peserta didik tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran.

Hasil belajar didapat dari proses selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas sebab hasil belajar dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran. Agar hasil belajar meningkat dibutuhkan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran, salah satunya yaitu *direct instruction*.

Berdasarkan masalah yang dialami peserta didik terhadap pembelajaran matematika di sekolah, maka dalam proses belajar penggunaan model pembelajaran yang di pilih harus di pusat pada pendidik di dalam kelas. Untuk pemilihan model pembelajaran hendaknya dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dijelaskan (Telussa, 2021). Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu unsur yang menentukan keberhasilan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya, peran pendidik dalam pembelajaran sangat dominan, maka pendidik dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *direct instruction*. Menurut Paul dan Don 2012:363 (dalam Dedi, 2017:02) model pembelajaran langsung adalah model yang menggunakan peragaan dan penjelasan pendidik, digunakan dengan latihan dan umpan balik peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.

Dengan melihat beberapa hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur dengan judul “Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi literatur dengan lama waktu penelitian yaitu dari bulan April – Juni 2022. Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Penentuan Topik, Pustaka, Pemilihan Pustaka yang relevan, Analisis Data dan Kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan membaca berbagai sumber data berupa buku dan artikel yang telah dikumpulkan.

## **HASIL PENELITIAN**

Paparan data ini dilakukan Setelah semua data dikumpul Dari jurnal skripsi maupun dokumen terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK), maupun penelitian eksperimen tentang model pembelajaran langsung *direct instruction* pada mata pelajaran matematika. Penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct*

*instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil pengumpulan dapat dilihat dari paparan data sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Penelitian Tentang Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil
1	Yakini (2018)	Upaya Meningkatkan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar menentukan himpunan penyelesaian permasalahan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran langsung ( <i>direct Interaction</i> ) bagi peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018	Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar matematika terhadap masalah rendahnya daya serap peserta didik dalam pemahaman belajar matematika pada kompetensi dasar menentukan himpunan penyelesaian permasalahan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran langsung ( <i>direct Interaction</i> ) bagi peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018	Hasil belajar matematika pada kompetensi dasar menentukan himpunan penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linier melalui model pembelajaran langsung bagi peserta didik kelas XI TKJ 2 mengalami peningkatan hasil dari pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik bila dibandingkan dengan siklus I
2	Rahayu Septi Ariani (2017)	Peningkatan hasil belajar mata pelajaran materi turunan fungsi Melalui pembelajaran langsung ( <i>direct instruction</i> )	Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar matematika terhadap masalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi turunan fungsi melalui pembelajaran langsung ( <i>direct</i>	Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi turunan fungsi sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran langsung ( <i>direct instruction</i> ) dari hasil observasi sebelum pra PTK dengan sesudah PTK terdapat

			<i>instruction</i> ) di kelas IX IPS 1 SMA Negeri 5 Pontianak Utara	peningkatan hasil belajar peserta didik
3	Rafida Tsani Nasution (2019)	Perbedaan model pembelajaran <i>direct instruction</i> dan <i>snowball drilling</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem persamaan linear tiga variabel SPLTV kelas X Mas ExPgaprojek UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAS Proyek UNIVA dengan penerapan strategi <i>direct instruction</i> dan <i>snowball drilling</i> tahun pelajaran 2019/2020	Terdapat peningkatan hasil belajar yang diterapkan strategi pembelajaran <i>direct instruction</i> dibanding dengan strategi pembelajaran <i>snowball drilling</i> maka pembelajaran <i>direct instruction</i> lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
4	Asniah (2020)	Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Perbandingan Peserta didik Kelas VII MTsS Darul Ihsan Aceh Besar	Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi perbandingan peserta didik kelas VII MTsS Darul Ihsan Aceh Besar	Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II Setelah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I bahwa penerapan model pembelajaran langsung telah membantu peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik.
5	Wiwik Sukrorini	Peningkatan Hasil Belajar	Untuk meningkatkan hasil belajar materi	Model pembelajaran <i>direct instruction</i>

	(2014)	Matematika Dengan Menggunakan Model <i>Direct Instruction</i>	bilangan berpangkat dan bentuk akar peserta didik kelas IX A semester II SMP Negeri 23 Pontianak tahun ajaran 2013/2014	dapat meningkatkan hasil belajar materi bilangan berpangkat dan bentuk akar peserta didik serta persentase ketuntasan belajar peserta didik
6	Gusti Ayu Warniti (2020)	Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Dengan Metode Study Kasus Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik	Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020	Hasil belajar matematika setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh bahwa prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI D SMP Negeri 2 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan melalui penerapan model pembelajaran <i>direct instruction</i> dengan metode study kasus

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di atas maka penulis menganalisa data sebagai berikut:

Penelitian oleh Yatini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar menentukan himpunan penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) bagi peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Lengkong Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Lengkong Nganjuk sebanyak 31 orang peserta didik. Prosedur pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Berdasarkan penelitian ini ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Lengkong, pada

mata pelajaran matematika ialah 64,32% dan ketuntasan belajar yang dicapai adalah 35,9% (salah satu peserta didik tidak hadir karena sakit) berdasarkan penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa 11 anak dari 31 peserta didik kelas XI TKJ 2 telah tuntas dalam belajar akan tetapi hasil yang telah dicapai peserta didik tersebut belum bisa dikatakan bahwa peserta didik tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I hanya 35,9% sedangkan persentase ketuntasan yang dikehendaki ialah 75%.

Dari ketuntasan prestasi hasil belajar peserta didik siklus II dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata persentasi belajar matematika peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Lengkong pada mata pelajaran matematika ialah 78% dan ketuntasan belajar yang dicapai adalah 96% (salah satu peserta didik tidak hadir karena sakit), maka penelitian ini dapat diketahui bahwa 30 anak dari 31 peserta didik kelas XI TKJ 2 dinyatakan tuntas belajar berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II peserta didik kelas XI TKJ 2 telah tuntas belajar secara klasikal, berdasarkan data yang didapat oleh penulis pada siklus II dikatakan ada peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I (35,9%) dan siklus II (96%) terjadi peningkatan sebesar 60,1%. karena batas ketuntasan belajar yang ditetapkan ialah 75% telah tercapai. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *direct instruction* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Penelitian oleh Rahayu Septi Ariani. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran materi turunan fungsi melalui pembelajaran langsung *direct instruction* peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak Utara sebanyak 40 orang peserta didik. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi penelitian ini terdiri dari 2 siklus.

Pada penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh data analisa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika sebelum menggunakan penelitian tindakan kelas pra PTK berdasarkan data observasi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan sesudah menggunakan PTK bahwa pada hasil belajar peserta didik pra PTK persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik masih rendah, dari 40 peserta didik yang mencapai KKM hanya mencapai 25% atau sebanyak 10 orang peserta didik sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 75% atau sebaliknya 30 orang. KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Matematika adalah 75. Pada hasil tes PTK menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran matematika yang terdiri antar 2 siklus dalam materi turunan fungsi dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik materi turunan fungsi diperoleh nilai pada siklus I bahwa rendah hasil belajar sebesar 32,5% sebanyak 13 anak dari 40 peserta didik dan tinggi hasil belajar sebesar 22,5% sebanyak 9 anak dari 40 peserta didik. Dari hasil pengamatan penelitian pada hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) pada siklus I belum mencapai seperti yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang didapat oleh peneliti pada siklus I dikatakan kurang berhasil perlu dilanjutkan pada siklus II, disebabkan masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik materi turunan fungsi diperoleh nilai pada siklus II bahwa rendah hasil belajar sebesar 17,5 % sebanyak 7 anak dari 40 peserta didik dan tinggi hasil belajar sebesar 37,5 % sebanyak 15 anak dari 40 peserta didik. Berdasarkan data yang didapat oleh penulis pada siklus II dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan karena sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebanyak 22,5% atau 9 dari 40 peserta didik dan siklus II sebanyak 37,5% atau 15 dari 40 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 15%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *direct instruction* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Penelitian oleh Rafida Tsani Nasution. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *direct instruction* dan *snowball drilling* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem persamaan linear tiga variabel SPLTV kelas X Mas ExPgaproyek UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *direct instruction* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *snowball drilling* bahwa strategi pembelajaran *direct instruction* lebih banyak berkontribusi terhadap hasil belajar pada materi SPLTV kelas X.

Dari data yang diamati untuk mengetahui strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan membandingkan nilai rata-rata tes keaktifan peserta didik. Berdasarkan angket keaktifan kelas eksperimen I dan II diperoleh nilai rata-rata keaktifan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *direct instruction* yaitu 78,5 dengan kategori baik, sementara nilai rata-rata keaktifan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *snowball drilling* yaitu 76,73 dengan kategori baik. Terlihat bahwa seleksi dari kedua nilai rata-rata tersebut adalah sebesar 1,77. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *direct instruction* dan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *snowball drilling* untuk sementara lebih baik keaktifan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *direct instruction*.

Sedangkan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil post test hasil belajar peserta didik kelas eksperimen I dan II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *direct instruction* yaitu 74,80 dengan kategori baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *snowball drilling* yaitu 73,93 dengan kategori baik. Selisih dari kedua nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut adalah sebesar 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang diajak dengan strategi pembelajaran *direct instruction* dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *snowball drilling* untuk sementara lebih baik hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *direct instruction*.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kelas eksperimen I dan II maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diterapkan strategi pembelajaran *direct instruction* dibanding dengan strategi pembelajaran *snowball drilling* maka pembelajaran *direct instruction* lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Asniah (2020). Dari hasil penelitian ini bahwa penerapan model *direct instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsS Darul Ihsan berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model *direct instruction* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsS Darul Ihsan penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari paparan data sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dari 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran terdapat 16 peserta didik yang telah tuntas dengan persentase 53% dan 14 peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi tersebut dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 65,67 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dari 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran terdapat 18 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dengan persentase 60% dan 12 peserta didik belum tuntas dalam memahami materi tersebut dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan adalah 67,33 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus III telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus III meningkat dari 53% pada siklus I menjadi 60% pada siklus II dan meningkat menjadi 80% pada siklus III dengan nilai rata-rata pada siklus III mengalami peningkatan yaitu dari 65 pada siklus I menjadi 67 pada siklus II dan meningkat menjadi 74,33 pada siklus III dengan nilai tertinggi pada siklus III adalah 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan demikian jumlah peserta didik yang tuntas dalam memahami materi perbandingan adalah 24 peserta didik dan 6 peserta didik

yang belum tuntas dalam memahami materi tersebut. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus III menandakan bahwa penerapan model pembelajaran langsung telah diterima baik oleh peserta didik.

Wiwik Sukrorini (2014). Dari hasil penelitian ini terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan model *direct interaction* dalam proses pembelajaran peserta didik dari siklus I siklus II. Hal ini dapat dilihat dari paparan data sebagai berikut: Pembelajaran berlangsung selama 2 siklus, dimana pada siklus I menunjukkan rata-rata 71,60 sedangkan hasil belajar pada siklus II rata-rata hasil belajar menunjukkan skor 72,14. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I hanya 39% dari seluruh peserta didik di kelas, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 57%, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 16%. Oleh karena itu, pembelajaran model *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar serta persentase ketuntasan belajar.

Gusti Ayu Warniti (2020). Dari hasil penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 Melalui penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dengan metode studi kasus dengan proses pembelajaran peserta didik dari siklus I siklus II. Hal ini dapat dilihat dari paparan data sebagai berikut: Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada awal pra PTK sebesar 68,42 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 31,57%, pada siklus I meningkat menjadi 73,55 dengan ketuntasan belajar 73,68% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,52 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,10%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan metode study kasus.

**Tabel 1.2. Jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK)**

No	Penelitian	Nilai Rata-rata Hasil belajar		Ketuntasan Belajar	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Yatini	64,32	78	35,90%	96%
2	Rahayu Septi Ariani	27,5	26,5	22,50%	37,50%
5	Wiwik Sukrorini	71,6	72,14	39%	57%
6	Gusti Ayu Warniti	73,55	80,52	73,68%	92,10%

**Tabel 1.3 Jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK)**

No	Penelitian	Kategori	Nilai Rata-rata Hasil belajar	Ketuntasan Belajar
----	------------	----------	-------------------------------	--------------------

4	Asniah	Siklus I	65,67	53%
		Siklus II	67	60%
		Siklus III	74,33	80%
Nilai Rata-rata			70	67%

Tabel 1.4 Jenis Penelitian Kuantitatif

No	Penelitian	Kelas	
3	Rafida Tsani Nasution	Keaktifan Belajar	Hasil Belajar
	Eksprimen I	78,5	74,8
	Eksprimen II	76,73	73,93
Selisih		1,77	0,87

Berdasarkan tabel 4.2 rekapitulasi data hasil penelitian jurnal diperoleh 2 jenis penelitian, yaitu: hasil belajar menggunakan penelitian tindak kelas (PTK) nomor 1, 2, 5, dan 6 pada tabel 4.2 dengan nilai rata-rata pada tindakan siklus I sebesar 59,2425 dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 42,77% dan siklus II sebesar 64,29 dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 71%. Sedangkan penelitian tindak kelas (PTK) nomor 4 pada siklus I, II dan III dengan nilai rata-rata sebesar 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 67% dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian nomor 3 pada tabel 4.2 dengan penelitian menggunakan kelas eksperimen terhadap selisih atau perbandingan model pembelajaran *direct instruction* dengan pembelajaran *snowball drilling* maka dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa hasil belajar pembelajaran *direct instruction* pada eksperimen I sebesar 74,8 dan pembelajaran *snowball drilling* pada eksperimen II sebesar 73,93 yang dilakukan dengan uji t menunjukkan bahwa pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan selisih dari kedua nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut adalah sebesar 0,87.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari pembahasan masing-masing penelitian maka terdapat peningkatan hasil belajar yang diterapkan model pembelajaran *direct instruction* dibanding dengan pembelajaran *snowball drilling* maka pembelajaran *direct instruction* lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran matematika *direct instruction* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian data penelitian studi literatur yang telah dilakukan penulis terhadap model pembelajaran langsung *direct instruction* dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *direct instruction* berdampak baik bagi peserta didik dan bahwa model pembelajaran *direct instruction* (DI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asniah. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Perbandingan Peserta didik Kelas VII MTs Darul Ihsan Aceh Besar*. Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora Serambi Akademica. Vol. 8, No. 8
- Bambang, Sri Anggoro,. 2015. *Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Matematika: Al-Jabar. Vol. 6, No. 2, Hal 122 – 129
- Dedi Saputra, Siagian. 2017. *Studi perbandingan hasil belajar matematika model discovery learning dan direct Interaction dengan menerapkan strategi konflik kognitif materi limit fungsi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Artikel ilmiah Universitas Jambi. hal : 2
- Gusti, Warniti, Ayu. 2020. *Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Study Kasus Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik*. Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI). Vol. 1, No. 2
- Rafida, Tsani Nasution. 2019. *Perbedaan Model Pembelajaran Direct Instruction Dan Snowball Drilling Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Kelas X MAS ExPgaproyek UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Medan.
- Rahayu, Septi Ariani. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Materi Turunan Fungsi Melalui Pembelajaran Langsung (direct instruction)*. Jurnal Pembelajaran Prospektif Universitas Tanjungpura Pontianak Utara. Hal: 46
- Satrawati. E. Muhammad Rusdi, Syamsurizal. *Problem Based Learning, Strategi Metakognisi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Journal Tekno Pedagogi Universitas Negeri Jambi. Volume 1 Tahun 2011 ISSN 2088 205X
- Telussa, R.P., Telussa, S.H.J., deLima C.N., 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar*. Musamus Journal of Primary Education. Vol 4. No 1
- Wiwik. Sukrorini.2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Direct Instruction*. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA Vol. 5.

Yatini. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Kompetensi Dasar Menentukan Himpunan Penyelesaian Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Bagi Peserta didik Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Lengkong Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk. Volume 13